**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Definisi Latar Belakang Keadaan Obyek**

 Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Sumbergempol, Tulungagung yaitu siswa kelas VII. Adapun yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar matematika siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2010 / 2011. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan SMPN 2 Sumbergempol secara keseluruhan.

* 1. **Sejarah berdirinya SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.[[1]](#footnote-2)**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbergempol berdiri pada bulan Agustus tahun 1998, berlokasi di Desa Junjung Sumbergempol. Pada awal berdirinya, hanya terdapat 2 rombongan belajar (rombel). Fasilitas dan bangunannya pun masih sangat terbatas. Ditangani oleh 12 orang guru yang sebagian merangkap sebagai petugas tata usaha. SMPN 2 Sumbergempol semakin berkembang dari tahun ke tahun. Pada tahun 1998, bangunan yang telah ada adalah beberapa ruang belajar, kantor, perpustakaan, laboratorium IPA, musholla dan sebuah rumah dinas yang sekarang menjadi ruang BK.

Tiap tahun jumlah ruang belajar dan rombel terus bertambah. Tercatat sekarang tenaga pengajar/guru mencapai 52 orang dan karyawan TU sebanyak 11 orang dengan 17 rombongan belajar.

Pada awal berdirinya, SMPN 2 Sumbergempol dikepalai oleh Ibu Dra. Hj. Srijanah (1998-2003). Pada masa beliau inilah, sekolah ini berupaya terus meningkatkan perkembangan di segala bidang. Kepala sekolah setelah ibu Dra. Hj. Srijanah berturut-turut adalah sbb :

* 1. Drs. Heru Dewo Pudjiono, M.Pd (2003-2005)
	2. Ibu Supijatun (2005-2006)
	3. Drs. Fifin Suwadji, MM (2006-2009)
	4. Drs. Mujib (2009-2010)
	5. Drs. Eko Purnomo M.M (2010-sekarang)

Meskipun tergolong masih baru, perkembangan SMP Negeri 2 Sumbergempol sangat cepat. Sekarang pembangunan fisiknya telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Terbukti dengan semakin bertambahnya ruang belajar, penambahan laboratorium komputer, berfungsinya ruang BK, koperasi serta ruangan penunjang lainnya serta bangunan-bangunan lain yang penting guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

1. **Struktur Organisasi**

Organisasi sekolah adalah merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap sekolah/lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula halnya dengan adanya struktur organisasi sekolah di SMPN 2 Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan yang dimana tujuan tersebut untuk memajukan negara dan sekolahan tersebut pada umumnya, dan untuk memajukan suatu pendidikan khususnya di SMPN 2 Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung sangat diperlukan adanya struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi SMPN 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Struktur Organisasi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Tahun Ajaran 2009/2010.[[2]](#footnote-3)

Komite

Sekolah

Kepala Sekolah

Drs. Eko purnomo, M.M

Tata Usaha

M. Gufron

Wakil Kepala Sekolah

UR. Kesiswaan

Moh. Rois, S.Pd.

UR. Kurikulum

Jaenodin, S.Ag.

UR. Kurikulum

Drs. Tri Agus Muljono

UR. Sarana Prasarana

Siti Mauludiyah, S.Pd.

UR. Humas

Drs. Umar Maksum

Guru / Wali Kelas

UR. Bimb. Konseling

Drs. Muji Santosa

Siswa

**Gambar 4.1**

Keterangan :

 : Garis Koordinasi

 : Garis Koordinator

Dari struktur organisasi di atas, didapat keterangan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Drs. Eko Purnomo M.M
2. Wakil Kepala Sekolah : Rudy Bastomi, S.Pd
3. Wakil Kepala Urusan Kurikulum : Jaenodin, S.Ag.
4. Wakil Kepala Urusan Kurikulum : Drs. Tri Agung Muljono
5. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan : Moh. .Rais, S.Pd
6. Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana : Siti Mauludiyah, S.Pd.
7. Wakil Kepala Urusan Humas : Drs.Umar Maksum
8. Wakil Kepala Urusan BK : Drs. Muji Santosa
9. **Letak Geografis**.[[3]](#footnote-4)

SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung terletak di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini berada 11 Km ke arah Selatan kota Tulungagung dengan batas lokasi :

1. Sebelah Barat : Sawah warga
2. Sebelah Utara : Sungai Lodagong
3. Sebelah Timur : Jalan desa Pulosari
4. Sebelah Selatan : Sawah warga
5. **Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung**.[[4]](#footnote-5)
6. Visi

Mencetak siswa SMPN 2, Sumbergempol, Tulungagung menjadi manusia bertaqwa, berprestasi, dan menguasai IPTEK

1. Misi
2. Mencetak siswa yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan
3. Mncetak siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi modern
4. Mencetak siswa berbudi luhur berdasarkan agama Islam
5. Mencetak siswa tertib beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam
6. Tujuan
7. Peningkatan hasil belajar siswa
8. Terampil mengerjakan sesuatu yang baik dan bermanfaat berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi
9. Peningkatan tata krama yang baik dalam tingkah laku dan tutur kata sesuai dengan ajaran Islam dalam hubungannya dengan kholiq dan sesama makhluk.
10. Peningkatan keimanan yang lebih sempurna untuk mencapai sifat taqwa yang lebih tinggi dan sempurna yang akhirnya mencapai insan kamil.
11. **Penyajian Data**
12. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI**

 Peneliti mengambil sampel materi segi empat yaitu bangun persegi panjang dan persegi, karena disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada waktu penelitian. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, peneliti memberikan tes EQ yang digunakan untuk membagi kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe TAI dan nantinya diketahui siswa yang memiliki EQ tinggi, sedang dan rendah.

 Pada pertemuan awal peneliti memberikan konsep tentang persegi panjang dan persegi kepada siswa dan memberikan beberapa latihan soal. Setelah itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat EQ siswa. Sebelum siswa menempati kelompoknya siswa diberikan LKS untuk dikerjakan secara individu. Kemudian siswa menempati kelompoknya dengan membawa hasil pekerjaan secara individu untuk dibahas dalam kelompok. Peneliti berkeliling untuk mengamati kerja setiap kelompok dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kesulitan. Jika semua kelompok telah selesai berdiskusi, peneliti meminta beberapa siswa mengerjakan di depan kelas. Jika ada kesalahan peneliti memberi penjelasan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada siswa tentang materi persegi panjang dan persegi.

1. **Data Tentang Hasil Belajar Matematika**

 Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyajian data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (X) sebagai variabel bebas dengan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

 Setelah melalui beberapa tahapan dalam pengumpulan data, maka langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data dan analisis data.

 Adapun penyajian data tentang hasil belajar siswa penulis paparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII A SMPN 2 Sumbergempol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jenis Kelamin** | **Nilai** |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** |
| 1 | AF | L | 90 |
| 2 | AW | L | 92 |
| 3 | AN | P | 70 |
| 4 | AW | L | 68 |
| 5 | AM | L | 70 |
| 6 | CHM | L | 92 |
| 7 | CTK | P | 68 |
| 8 | DAP | L | 70 |
| 9 | DAS | L | 95 |
| 10 | DNH | P | 76 |
| 11 | DWDP | P | 76 |
| 12 | DIF | P | 62 |
| 13 | DA | P | 87 |
| 14 | EDP | L | 76 |
| 15 | FIT | L | 95 |
| 16 | FI | P | 81 |
| 17 | JZA | L | 87 |
| 18 | KA | P | 62 |
| 19 | KA | P | 76 |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** |
| 20 | LV SN | P | 81 |
| 21 | MMM | L | 87 |
| 22 | MNH | L | 81 |
| 23 | N | L | 81 |
| 24 | NA | P | 62 |
| 25 | RPS | L | 87 |
| 26 | RAS | L | 98 |
| 27 | RM | P | 81 |
| 28 | SEP | L | 65 |
| 29 | TDPS | L | 81 |
| 30 | TCW | P | 60 |
| 31 | TA | P | 81 |
| 32 | TNW | P | 62 |

Sebelum peneliti memberikan tes kepada objek penelitian, peneliti mengadakan uji coba tes kepada 34 siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes tersebut.

* 1. **Validitas Tes**

 Validitas tes ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan mengukur sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.[[5]](#footnote-6)

Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan korelasi product moment pearson dengan mengkorelasikan antara skor yang didapat siswa pada suatu butir soal dengan skor total yang didapat. Rumus yang digunakan:

Keterangan:

Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

 Banyaknya peserta tes

Nilai hasil uji coba

Nilai rata-rata harian[[6]](#footnote-7)

Kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan mempunyai validitas tinggi jika .

Berdasarkan hasil analisis, dari 15 nomor soal yang diuji validitasnya, 8 butir diantaranya telah dapat dinyatakan sebagai soal valid, yaitu nomor soal 1, 2, 3, 6, 8, 10, 11, dan 14. Sedangkan 7 nomor lainnya yaitu nomor soal 4, 5, 7, 9, 12, 13, dan 15 merupakan soal invalid.

 Ada 10 soal valid yang akan digunakan untuk post tes., yaitu 8 soal yang telah valid dari uji validitas yaitu nomor soal 1, 2, 3, 6, 8, 10, 11, dan 14 sedangkan 2 soal yang lainnya menggunakan validitas ahli yaitu nomor soal 7 dan 9.

* 1. **Reliabilitas Tes**

 Uji Reliabilitas ini ditujukan untuk mengetahui suatu tes cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument (tes) sudah baik.

 Peneliti menggunakan tes hasil belajar yang berbentuk subyektif. Uji reliabilitas tes hasil belajar yang peneliti gunakan adalah perhitungan *Alpha Cronbach*.Adapun rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

Keterangan:

n = banyaknya butir soal

 = jumlah varians skor tiap item

 = varians skor total

Rumus untuk mencari varians adalah:

Interpretasi nilai adalah:

 ≤ 0,20 reliabilitas : sangat rendah

0,20 < 0,40 reliabilitas : rendah

0,40 < 0,70 reliabilitas : sedang

0,70 < 0,90 reliabilitas : tinggi

0,90 < 1,00 reliabilitas : sangat tinggi [[7]](#footnote-8)

Dari hasil analisis diketahui besar koefisien reliabilitas tes ( sebesar 0,464. Interpretasi nilai adalah 0,40 < 0,70. Dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,464 maka tes itu dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar yang diikuti oleh 34 siswa dengan 15 butir item itu adalah reliabilitas sedang.

1. **Analisis Data**
	* + 1. **Normalitas**

 Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel digunakan uji Lillifors.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

Data yang diperoleh dapat diketahui jumlah sampel (n) sehingga rata-rata skor X dapat dihitung dan Standar Deviasinya.

Data disusun berurutan mulai dari yang terkecil diikuti dengan frekuensi masing-masing, frekuensi komulatif (F) serta nilai Z dari masing-masing skor.

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z. Besaran L diperoleh dengan mencari selisih antara masing-masing baris F/n dengan P ≤ Z.

Membandingkan L yaitu nilai L yang paling besar dengan tabel Lillifors dengan taraf (α) sebesar 0,05.

Menarik kesimpulan dengan kriteria pengujian:

Tolak jika >

 Terima jika ≤

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

 : f (X) = Normal

 : f (X) Normal

 **Tabel 4.2**

 **Hasil Perhitungan nilai siswa dari kelas eksperimen untuk memperoleh nilai**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X | f | F | F / n | Z | P ≤ Z | L |
| 60 | 1 | 1 | 0,031 | - 1,63 | 0,052 | -0,021 |
| 62 | 4 | 5 | 0,156 | -1,45 | 0,074 | 0,082 |
| 65 | 1 | 6 | 0,188 | -1,18 | 0,119 | 0,069 |
| 68 | 2 | 8 | 0,251 | -0,91 | 0,181 | 0,07 |
| 70 | 3 | 11 | 0,344 | -0,73 | 0,233 | 0,111 |
| 76 | 4 | 15 | 0,468 | -0,19 | 0,425 | 0,043 |
| 81 | 7 | 22 | 0,688 | 0,26 | 0,603 | 0,085 |
| 87 | 4 | 26 | 0,816 | 0,80 | 0,788 | 0,028 |
| 90 | 1 | 27 | 0,844 | 1,07 | 0,858 | -0,014 |
| 92 | 2 | 29 | 0,906 | 1,25 | 0,894 | 0,012 |
| 95 | 2 | 31 | 0,969 | 1,52 | 0,936 | 0,033 |
| 98 | 1 | 32 | 1 | 1,79 | 0,963 | 0,037 |

 Berdasarkan tebel 4.2 dapat diketahui bahwa n = 32, = 78,12 dan Sd = 11,109. Apabila tingkat kesalahan ( sebesar 0,05, maka batas daerah penolakan adalah 0,157 yang merupakan hasil bagi 0,886 dengan . Kemudian diambil angka L yang paling besar = 0,111 dan dibandingkan dengan 0,157. Oleh karena < , maka diterima yang artinya distribusi frekuensi dari kelas eksperimen yang diuji adalah normal.

 **Tebel 4.3**

 **Hasil Perhitungan nilai siswa dari kelas kontrol untuk memperoleh nilai**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X | f | F | F / n | Z | P ≤ Z | L |
| 60 | 4 | 4 | 0,125 | -1,73 | 0,042 | 0,083 |
| 62 | 1 | 5 | 0,156 | -1,40 | 0,081 | 0,075 |
| 65 | 2 | 7 | 0,219 | -0,92 | 0,179 | 0,04 |
| 68 | 6 | 13 | 0,406 | -0,43 | 0,334 | 0,072 |
| 70 | 4 | 17 | 0,531 | -0,11 | 0,456 | 0,075 |
| 73 | 5 | 22 | 0,688 | 0,38 | 0,648 | 0,04 |
| 76 | 5 | 27 | 0,844 | 0,86 | 0,805 | 0,039 |
| 78 | 3 | 30 | 0,938 | 1,19 | 0,883 | 0,055 |
| 81 | 2 | 32 | 1 | 1,67 | 0,953 | 0,047 |

Berdasarkan tebel 4.3 dapat diketahui bahwa n = 32, = 70,66 dan Sd = 6,178. Apabila tingkat kesalahan ( sebesar 0,05, maka batas daerah penolakan adalah 0,157 yang merupakan hasil bagi 0,886 dengan . Kemudian diambil angka L yang paling besar = 0,083 dan dibandingkan dengan 0,157. Oleh karena < , maka diterima yang artinya distribusi frekuensi dari kelas kontrol yang diuji adalah normal.

* + - 1. **Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kelas eksperimen (X) dan kelas kontrol (Y) memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan rumus varian sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**

**Hasil Perhitungan Nilai Siswa Untuk Memperoleh Nilai**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | X | Y |  |  |
| 1 | 90 | 73 | 8100 | 5329 |
| 2 | 92 | 76 | 8464 | 5776 |
| 3 | 70 | 70 | 4900 | 4900 |
| 4 | 68 | 78 | 4624 | 6084 |
| 5 | 70 | 68 | 4900 | 4624 |
| 6 | 92 | 76 | 8464 | 5776 |
| 7 | 68 | 78 | 4624 | 6084 |
| 8 | 70 | 73 | 4900 | 5329 |
| 9 | 95 | 68 | 9025 | 4624 |
| 10 | 76 | 60 | 5776 | 3600 |
| 11 | 76 | 78 | 5776 | 6084 |
| 12 | 62 | 68 | 3844 | 4624 |
| 13 | 87 | 76 | 7569 | 5776 |
| 14 | 76 | 70 | 5776 | 4900 |
| 15 | 95 | 70 | 9025 | 4900 |
| 16 | 81 | 60 | 6561 | 3600 |
| 17 | 87 | 68 | 7569 | 4624 |
| 18 | 62 | 73 | 3844 | 5329 |
| 19 | 76 | 81 | 5776 | 6561 |
| 20 | 81 | 65 | 6561 | 4225 |
| 21 | 87 | 76 | 7569 | 5776 |
| 22 | 81 | 70 | 6561 | 4900 |
| 23 | 81 | 68 | 6561 | 4624 |
| 24 | 62 | 62 | 3844 | 3844 |
| 25 | 87 | 73 | 7569 | 5329 |
| 26 | 98 | 81 | 9604 | 6561 |
| 27 | 81 | 60 | 6561 | 3600 |
| 28 | 65 | 68 | 4225 | 4624 |
| 29 | 81 | 65 | 6561 | 4225 |
| 30 | 60 | 60 | 3600 | 3600 |
| 31 | 81 | 73 | 6561 | 5329 |
| 32 | 62 | 76 | 3844 | 5776 |
| N = 32 | 2500 | 2261 | 199138 | 160937 |

Untuk variabel (X)

 =

 =

 =

 =

 = 123,40

 = N – 1

 = 32 – 1

 = 31

 =

 =

 =

 =

 =

 = 38,17

 =

 =

 = 3,23

 Dengan menggunakan db = 31 dan 31 didapat harga sebesar 1,76 pada taraf 5 % maka sehingga harga varian dalam masing – masing kelompok tidak homogen.

* + - 1. **Analisis Data Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Terhadap Hasil Belajar Matematika**

**Tabel 4.5**

**Tabel Kerja Teknik t – Test**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No |  |  |  |  |
| 1 | 90 | 73 | 8100 | 5329 |
| 2 | 92 | 76 | 8464 | 5776 |
| 3 | 70 | 70 | 4900 | 4900 |
| 4 | 68 | 78 | 4624 | 6084 |
| 5 | 70 | 68 | 4900 | 4624 |
| 6 | 92 | 76 | 8464 | 5776 |
| 7 | 68 | 78 | 4624 | 6084 |
| 8 | 70 | 73 | 4900 | 5329 |
| 9 | 95 | 68 | 9025 | 4624 |
| 10 | 76 | 60 | 5776 | 3600 |
| 11 | 76 | 78 | 5776 | 6084 |
| 12 | 62 | 68 | 3844 | 4624 |
| 13 | 87 | 76 | 7569 | 5776 |
| 14 | 76 | 70 | 5776 | 4900 |
| 15 | 95 | 70 | 9025 | 4900 |
| 16 | 81 | 60 | 6561 | 3600 |
| 17 | 87 | 68 | 7569 | 4624 |
| 18 | 62 | 73 | 3844 | 5329 |
| 19 | 76 | 81 | 5776 | 6561 |
| 20 | 81 | 65 | 6561 | 4225 |
| 21 | 87 | 76 | 7569 | 5776 |
| 22 | 81 | 70 | 6561 | 4900 |
| 23 | 81 | 68 | 6561 | 4624 |
| 24 | 62 | 62 | 3844 | 3844 |
| 25 | 87 | 73 | 7569 | 5329 |
| 26 | 98 | 81 | 9604 | 6561 |
| 27 | 81 | 60 | 6561 | 3600 |
| 28 | 65 | 68 | 4225 | 4624 |
| 29 | 81 | 65 | 6561 | 4225 |
| 30 | 60 | 60 | 3600 | 3600 |
| 31 | 81 | 73 | 6561 | 5329 |
| 32 | 62 | 76 | 3844 | 5776 |
| N = 32 | 2500 | 2261 | 199138 | 160937 |

 = =

 = =

 = 78,125 = 70,66

 = – (

 = – (

 = 6223,06 – 6103,52

 = 119,54

 = – (

 = – (

 = 5029,28 – 4992,84

 = 36,44

 Berdasarkan unsur-unsur di atas maka nilai t-Test dapat dihitung sebagai berikut:

−test =

 =

 =

 =

 =

 =

 = 3,324

 Berdasarkan hasil analisis di atas nilai t-test sebesar 3,324 disebut nilai t empirik ( . Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaanya digunakan nilai t teoritik ( yang terdapat di dalam tabel nilai-nilai t. Untuk memeriksa tabel nilai-nilai t harus ditemukan lebih dahulu derajat kebebasan ( db ) pada keseluruhan distribusi yang diteliti. Rumusnya db = N – 2. Oleh karena jumlah keseluruhan individu yang diteliti sebesar 64 orang, maka db – nya sebesar 64 – 2 = 62.

 Berdasarkan db = 62, pada taraf signifikansi 5% ditemukan nilai sebesar 2,000. Dari nilai-nilai t ini dapat dituliskan sebagai berikut: ( 5% = 2,000 ) < (=3,324). Kriteria pengujian t – test dikatakan signifikansi apabila t empirik ( ≥ t teoritik (.[[8]](#footnote-10)

 Untuk memperkuat hasil analisis di atas, maka disajikan hasil analisis dari data yang sama menggunakan program SPSS – 16 dengan *Independent Sampels t-test*. Berdasarkan tabel Independent Samples Test pada lampiran 27 diketahui bahwa signifikannya 0,001. Jika probabilitasnya > 0,05 maka hipotesis nihil diterima dan jika probabilitasnya < 0,05 maka hipotesis nihil ditolak.[[9]](#footnote-11) Dengan demikian ditolak dan diterima. Dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAIterhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol adalah 10,56%.

* + - 1. **Uji Hipotesis**

 Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI ( Team Ascelerated Intriction ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2010 / 2011. Dengan demikian menjawab hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI di Kelas VII A SMPN 2 Sumbergempol**

 Penerapan metode ini diawali dengan memberikan konsep tentang persegi panjang dan persegi kepada siswa dan memberikan beberapa latihan soal. Setelah itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat EQ siswa. Sebelum siswa menempati kelompoknya siswa diberikan LKS untuk dikerjakan secara individu. Kemudian siswa menempati kelompoknya dengan membawa hasil pekerjaan secara individu untuk dibahas dalam kelompok. Jika semua kelompok telah selesai berdiskusi, peneliti meminta beberapa siswa mengerjakan di depan kelas. Jika ada kesalahan peneliti memberi penjelasan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada siswa tentang materi persegi panjang dan persegi.

**2.** **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Ascelerated Instruction* ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2010 / 2011**

 **Tabel 4.6**

 **Rekapitulasi Hasil Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hipotesa Penelitian** | **Hasil Peneli-tian** | **Taraf Signifi-kansi** | **Perbandingan** | **Kriteria Interpre****-tasi** | **Kesimpulan** |
| 1 | Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumber-gempol Tahun Ajaran 2010/2011 | =3,324 | 5%=2,000 |  atau >3,324 > 2,000 | Signifikan | Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2010/2011  |

 Peneliti terlebih dahulu memberikan konsep kepada siswa kemudian membagi kelompok dan memberikan tes individu lalu dari tes individu dibahas dalam kelompok dan pada tahap akhir diberikan pos tes secara individu sehingga diketahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas VII A SMPN 2 Sumbergempol. Post tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa dalam mempelajari matematika dan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

 Dari hasil post tes diketahui rata-rata nilai kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ( = 78,12 ) lebih tinggi dari pada rata-rata nilai dari kelas kontrol ( = 70,66 ). Berdasarkan hasil analisis di atas nilai t- test sebesar 3,324 disebut nilai t empirik (. Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya digunakan nilai t teoritik ( yang terdapat di dalam nilai-nilai t tabel. Untuk memeriksa tabel nilai-nilai t ditentukan terlebih dahulu derajat kebenasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti. Rumusnya db = N – 2. Oleh karena jumlah keseluruhan individu yang diteliti sebesar 64 orang, maka db-nya sebesar 64 – 2 = 62.

 Berdasakan db = 62, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 2,000. Dari nilai-nilai t ini dapat dituliskan sebagai berikut: ( 5% = 2,000 ) < (=3,324). Kriteria pengujian t – test dikatakan signifikansi apabila t empirik ( ≥ t teoritik (.

 Jadi ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Ascelerated Intriction ) dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2010 / 2011. Hal ini didukung oleh Slavin yang menyatakan bahwa dengan menggunakan TAI dalam pelajaran matematika siswa dapat meraih sukses dan prestasinya meningkat.[[10]](#footnote-12)

**3. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Ascelerated Instruction* ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2010 / 2011**

Besarnya pengaruh pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAIterhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol adalah 10,56%.

1. Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung 15 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung 15 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung 15 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung 15 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-5)
5. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 185 [↑](#footnote-ref-6)
6. Asep Jiha3d dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal 180 [↑](#footnote-ref-7)
7. Jihad dan Haris, Evaluasi Pembelajaran,…….., hal 181 [↑](#footnote-ref-8)
8. Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UNM Press,2006), hal 184 [↑](#footnote-ref-10)
9. Hartono, SPSS 16.00: Analisis Data Statistik dalam Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 159 [↑](#footnote-ref-11)
10. Robert E.Slavin, *Cooperative Learning Teori,* …….., hal 192

 [↑](#footnote-ref-12)